

PENGARUH SALES GROWTH, INTENSITAS MODAL, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022

Liza Aulia Putri¹, Sobari², Intan³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Nusantara,

Email: ¹lizaaulia148@gmail.com, ²sobari@uninus.ac.id, ³ayulestariintan62@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pertumbuhan penjualan, intensitas modal, dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan, intensitas modal, dan komite audit, sedangkan variabel dependennya adalah konservatisme akuntansi yang diukur dengan metode conacc. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode lima tahun, yaitu tahun 2018 hingga 2022. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Data yang digunakan adalah data sekunder, dan sampel dipilih dengan menggunakan purposive sampling. Dari total 86 perusahaan, terdapat 22 perusahaan sektor energi yang memenuhi kriteria sampel. Analisis yang dilakukan meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis, dengan data dianalisis menggunakan SPSS 25. Temuan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan komite audit tidak. Secara keseluruhan, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, dan komite audit secara kolektif berdampak pada konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Sales Growth, Intensitas Modal, Komite Audit dan Konservatisme Akuntansi.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan dunia akuntansi yang cukup pesat, penyusunan laporan keuangan juga mengalami kemajuan. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep dasar yang menjadi pedoman dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan (Maharani and Dura, 2023). Agar laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat bagi penggunaannya dan terhindar dari kesalahan, laporan tersebut harus disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang telah ditetapkan. Salah satu prinsip akuntansi yang dapat diterapkan adalah prinsip konservatisme akuntansi.

Konservatisme akuntansi adalah sikap kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian terkait pendapatan dan beban. Sikap ini mencerminkan kecenderungan akuntan untuk lebih berhati-hati dalam memverifikasi berita baik sebagai keuntungan

dibandingkan dengan berita buruk sebagai kerugian. Tujuannya adalah untuk menekan pengakuan laba yang berlebihan dalam laporan keuangan.

Contoh penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan tambang terlihat pada PT. Timah Tbk (TINS), yang baru-baru ini merevisi laporan keuangan tahun 2018. Revisi ini disebabkan oleh pencatatan yang kurang tepat atas beban pokok penjualan logam timah sebesar Rp 640 miliar untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018. Selain itu, manajemen TINS menyatakan bahwa pada tanggal 31 Desember 2018, saldo properti investasi kurang dicatat sebesar Rp 119 miliar, sementara aset tetap dicatat berlebihan sebesar Rp 25 miliar. Pada tahun 2018, keuntungan dari revaluasi properti investasi dalam laba rugi kurang dicatat sebesar Rp 45 miliar dan Rp 53 miliar, serta beban lainnya kurang dicatat sebesar Rp 4 miliar. Salah satu penyebabnya adalah pencatatan keuntungan dari revaluasi tanah di Kota Legenda Mustikasari, Bekasi, yang dilaporkan lebih rendah sebesar Rp 87 miliar pada tahun 2018 (BusinessInsight, 2020).

Berdasarkan kasus diatas Revisi laporan keuangan TINS menunjukkan adanya pelanggaran terhadap prinsip konservatisme akuntansi. Prinsip ini mendorong perusahaan untuk mengakui potensi kerugian atau biaya lebih awal. Dalam kasus ini, TINS mengakui bahwa terdapat kurang catat biaya pokok penghasilan atas penjualan logam timah, saldo properti investasi, aset tetap, keuntungan atas revaluasi properti investasi, dan beban lainnya. Dengan melakukan revisi ini, TINS berusaha untuk memperbaiki kesalahan dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dalam laporan keuangannya.

Untuk menunjang fenomena penelitian diatas penulis membuat tabel data peningkatan semua variabel.

Tabel 1. Rata-rata Tingkat konservatisme, Sales Growth Intensitas Modal Dan Komite Audit yang diambil dari 5 Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

VARIABEL	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Konservatisme (Y)	-0,0176	-0,0142	-0,0177	-0,0211	-0,0224
Sales growth (X1)	0,2288	0,2678	0,2704	0,2814	0,2803
Intensitas modal (X2)	1,1048	1,0843	1,0657	1,0225	0,9562
Komite audit (X3)	3	3	3	3	3

Sumber (www.idx.co.id) Data diolah penulis tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas konservatisme memiliki rata-rata -0,0176. pada tahun 2018 konservatisme mengalami penurunan menjadi -0,142. Sedangkan sales growth pada tahun 2018 memiliki rata-rata 0,2288 dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 0,2678. Diikuti dengan intensitas modal pada tahun 2018 memiliki rata-rata 1,1048 dan mengalami penurunan menjadi 1,0843. Komite audit memiliki rata-rata 3 . pada tahun 2020 konservatisme memiliki rata-rata -0,0177 dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi -0,0211 hal ini diikuti juga oleh kenaikan sales growth tahun 2020 yaitu 0,2704 naik menjadi 0,2814 pada tahun 2021. Namun kenaikan konservatisme dan sales growth tidak diikuti dengan kenaikan intensitas modal. Intensitas modal justru mengalami penurunan pada tahun 2020 dari angka 1,0657 menjadi 1,0225 pada tahun 2021.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi, salah satunya adalah *sales growth*. *sales growth* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melihat peningkatan penjualan dari tahun ke tahun, termasuk pertumbuhan volume dan kenaikan harga jual produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Menurut temuan Andreas, Ardeni, dan Nugroho (2017), pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun, penelitian Fatchan dan Lhovita (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor berikutnya adalah intensitas modal, yang mencerminkan seberapa besar aset digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Intensitas modal menggambarkan jumlah ekuitas perusahaan dalam bentuk aset yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan produk perusahaan. Jika perusahaan memiliki kondisi padat modal, mereka cenderung melaporkan keuangan secara konservatif untuk menghindari biaya politis yang tinggi akibat sorotan dari pemerintah (Savitri, 2016:82). Penelitian yang dilakukan oleh Novi (2022) menyatakan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun, penelitian oleh Achyani, Putri, dan Surakarta (2019) menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor terakhir adalah komite audit. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 18/SEOJK.03/2023, Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada mereka untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit bertugas memeriksa laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi dan menghasilkan penilaian yang wajar. Ini membuat komite audit berperan dalam memastikan keakuratan setiap transaksi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, komite audit cenderung menerapkan praktik akuntansi konservatif untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2023) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, karena pengukuran komite audit. Sebaliknya, menurut Auleria (2023), komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, terdapat banyak faktor yang telah diteliti mempengaruhi konservatisme akuntansi. Namun, penelitian yang menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen masih jarang, dan hasilnya beragam. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk meneliti kembali pertumbuhan penjualan, intensitas modal, dan komite audit. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kausal. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan kuantitatif kausal adalah pendekatan penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Sub Sektor Energi periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Non-probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling* yang bertujuan agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian Tujuannya agar mempermudah pengambilan sampel dalam proses pengumpulan data-data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022
2. Perusahaan Sektor Energi yang tidak menerbitkan laporan keuangannya di IDX secara berturut-turut dari 2018-2022.
3. Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di IPO setelah tahun 2018
4. Perusahaan Sektor Energi yang mengalami kerugian pada periode 2018-2022.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Sumber data tersebut adalah laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti. Laporan keuangan ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id, serta dari situs resmi masing-masing perusahaan.

Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen

Konservatisme Akuntansi (Y)

Konservatisme adalah pendekatan hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian, bertujuan untuk memastikan bahwa risiko dan ketidakpastian dalam situasi bisnis telah diperhitungkan (FSB Statement of Concept No. 2). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{CONACC} = \frac{(NI + DEP - CFO \times (-1))}{TA}$$

Variabel independen

Salles Growth (X1)

Pertumbuhan penjualan dapat didefinisikan sebagai perubahan penjualan per tahun, yang dapat diukur dengan rasio (F. Achyani, Putri, and Surakarta 2019). Rumus yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Salles Growth} = \frac{\text{Net Sales } t - \text{Net Sales } t - 1}{\text{Net Sales } t - 1}$$

Intensitas Modal (X2)

Intensitas modal menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan tertentu. Dalam penelitian ini, intensitas modal diukur dengan membagi total aset dengan penjualan (Esramiati dan Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis 2021). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan}}$$

Komite Audit (X3)

Komite audit adalah kelompok yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada mereka dalam melaksanakan tugas dan fungsinya (Auleria 2023). Pengukuran komite audit dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{ komite audit dalam perusahaan.}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif

Tabel 2. Hasil analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme	110	-.41	.26	-.0111	.07439
Salas Growth	110	-.70	3.43	.2118	.52822
Intensitas Modal	110	.31	45.40	2.7359	5.42210
Komite Audit	110	3	4	3.09	.289
Valid N (listwise)	110				

Sumber : Output SPSS, data diolah (2024)

1. Variabel konservatisme akuntansi (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,41 yang terdapat pada PT Mitra Energi Persada (KOPI) pada tahun 2018 dan nilai maksimum adalah sebesar 0,26 yang terdapat pada PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) pada tahun 2022. Nilai mean dari konservatisme akuntansi adalah sebesar -0,0111 dengan standar deviasi sebesar 0,7439. Standar deviasi dengan nilai lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingginya simpangan data variabel konservatisme akuntansi selama periode pengamatan.
2. Variabel *sales growth* (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,70 yang terdapat pada PT Alfa Energi Investama (FIRE) pada tahun 2022 dan nilai maksimum adalah

sebesar 3,43 yang terdapat pada PT Alfa Energi Investama (FIRE) pada tahun 2018. Nilai mean dari konservatisme akuntansi adalah sebesar 0,2118 dengan standar deviasi sebesar 0,52822. Standar deviasi dengan nilai lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingginya simpangan data variabel *sales growth* selama periode pengamatan.

3. Variabel intensitas modal (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,31 yang tercatat pada PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) pada tahun 2022, dan nilai maksimum sebesar 45,40 yang tercatat pada PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) pada tahun 2018. Rata-rata (mean) dari intensitas modal adalah 2,7359 dengan deviasi standar sebesar 5,42210. Deviasi standar yang lebih tinggi daripada rata-rata menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam data variabel intensitas modal selama periode pengamatan.
4. Variabel komite audit (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar 3, yang terdapat pada 20 perusahaan sampel penelitian ini dari tahun 2018-2022. Sedangkan nilai maksimum adalah 4, yang ditemukan pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) dan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) selama tahun 2018-2022. Rata-rata (mean) nilai komite audit secara keseluruhan adalah 3,09 dengan deviasi standar sebesar 0,289. Deviasi standar yang lebih kecil dibandingkan rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022 tidak memiliki variasi yang besar dalam kegiatan komite audit.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03743850
Most Extreme Differences	Absolute	.039
	Positive	.038
	Negative	-.039
Test Statistic		.039
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Sumber : Output SPSS, data diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan dalam tabel diatas, uji normalitas pada regresi linier berganda menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti data tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sales Growth	.966	1.035
	Intensitas Modal	.962	1.040
	Komite Audit	.987	1.014

Sumber : Output SPSS, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai Tolerance untuk semua variabel independen lebih dari 0,10, dan nilai VIF untuk semua variabel independen kurang dari 10,00. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.033	.046		.711	.478
	Sales Growth	.009	.011	.081	.829	.409
	Intensitas Modal	.000	.003	-.011	-.110	.913
	Komite Audit	-.012	.014	-.080	-.827	.410

Sumber : Output SPSS, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel, diatas, nilai signifikansi untuk masing-masing variabel independen meliputi sales growth, intensitas modal, dan komite audit adalah 0,409, 0,913, dan 0,410, semuanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, karena nilai signifikansi tersebut melebihi tingkat kepercayaan 5%, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.607 ^a	.368	.350	.00652	2.133	

Sumber : Output SPSS, data diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditampilkan dalam tabel 4.5, dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05), jumlah sampel sebanyak 110 (n), dan jumlah variabel independen 3 (k-3), nilai DW adalah 2,133. Nilai dl adalah 1,6336, dan Du adalah 1,7455, sehingga $4 - dU$ adalah 2,2545. Hasilnya adalah $1,7455 < 2,133 < 2,2545$. Dari perhitungan ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel karena nilai DW berada di antara Du dan $4 - dU$.

Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.048	.023	
	Sales Growth	.014	.007	.191
	Intensitas Modal	.006	.002	.333
	Komite Audit	-.002	.007	-.022

Sumber : Output SPSS, data diolah (2024)

Pada tabel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$KA = 0.048 + 0,014X1 + 0,006X2 - 0,002X3 + a$$

Dari hasil persamaan model regresi diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1 Nilai konstanta sebesar 0,048 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel seperti sales growth, intensitas modal, dan komite audit dianggap sebagai konstanta atau bernilai 0, maka nilai konservatisme akuntansi adalah 0,048.
- 2 Nilai koefisien variabel sales growth sebesar 0,014 berarti bahwa jika nilai variabel sales growth meningkat sebesar satu persen, konservatisme akuntansi akan meningkat sebesar 0,014, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 3 Nilai koefisien variabel intensitas modal sebesar 0,006 berarti bahwa jika nilai variabel intensitas modal meningkat sebesar satu persen, maka konservatisme akuntansi akan meningkat sebesar 0,006, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 4 Koefisien variabel komite audit sebesar -0,002 menunjukkan bahwa jika nilai variabel komite audit meningkat sebesar satu persen, maka konservatisme akuntansi

akan mengalami penurunan sebesar 0,002, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Uji Parsial (Uji- t)

Tabel 8. Hasil uji parsial (uji-t)

Model		T	Sig.
1	(Constant)	2.100	.038
	Sales Growth	2.071	.041
	Intensitas Modal	3.592	.000
	Komite Audit	-.237	.813

Sumber : Output SPSS, data diolah (2024)

1. Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian signifikansi untuk variabel sales growth menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,041 ($0,041 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti variabel sales growth memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap konservatisme akuntansi.
2. Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian signifikansi untuk variabel intensitas modal menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang berarti variabel intensitas modal memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap konservatisme akuntansi.
3. Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian signifikansi untuk variabel komite audit menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,813 ($0,813 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, yang berarti variabel komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap konservatisme akuntansi.

Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.007	3	.002	5.038	.003 ^b
	Residual	.049	106	.000		
	Total	.056	109			

Sumber : Output SPSS, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,003, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, yang berarti bahwa sales growth, intensitas modal, dan komite audit memiliki pengaruh simultan terhadap konservatisme akuntansi.

Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.607 ^a	.368	.350	.00652	2.133

Sumber : Output SPSS, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, nilai Adjusted R Square adalah 0,350. Ini berarti bahwa secara simultan, sales growth, intensitas modal, dan komite audit mempengaruhi konservatisme akuntansi sebesar 35%, sementara sisanya 65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *sales growth* terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel sales growth memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,041 ($0,041 < 0,05$), yang menunjukkan bahwa sales growth mempengaruhi konservatisme akuntansi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Halim (2021), yang menyatakan bahwa sales growth berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Sales growth berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang pesat dari tahun ke tahun cenderung menghasilkan laba yang lebih tinggi. Peningkatan laba ini membuat perusahaan lebih konservatif dalam pencatatan labanya (Halim 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memainkan peran penting dalam hubungan antara manajer (agen) dan pemegang saham (principal). Pertumbuhan penjualan dapat dihitung berdasarkan penjualan dari tahun sebelumnya dan penjualan pada tahun berjalan. Jika grafik pertumbuhan penjualan menunjukkan kenaikan yang konsisten, ini menandakan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan dalam dua periode akuntansi semakin baik. Hal ini dapat menunjukkan bahwa manajer berhasil dalam mengelola perusahaan, yang pada gilirannya dapat mengurangi konflik antara manajer dan pemegang saham.

Pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel intensitas modal memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), yang berarti intensitas modal mempengaruhi konservatisme akuntansi. Temuan ini didukung oleh penelitian Achyani & Putri (2021) dan Rivandi & Ariska (2019), yang mengungkapkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas modal dalam suatu perusahaan, semakin besar laba yang diperoleh. Hal ini mendorong manajer untuk menerapkan pencatatan laba yang lebih konservatif agar

dapat menghindari biaya politis yang tinggi (Kristina & Yuniarta, 2021). Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi memiliki biaya politis yang lebih besar dan cenderung menurunkan laba atau bersikap lebih konservatif, sehingga semakin tinggi intensitas modal, semakin tinggi pula tingkat konservatisme akuntansi perusahaan. Biaya politis yang lebih besar, seperti tuntutan karyawan untuk kenaikan upah, menyebabkan perusahaan berusaha menurunkan laba dalam laporan keuangan dan menjadi lebih konservatif (Rivandi & Ariska, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Menurut teori ini, hubungan keagenan atau agency theory merupakan kontrak di mana satu atau lebih prinsipal (pemegang saham) menunjuk pihak lain atau agen (manajer) untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, manajer perusahaan (agen) berusaha menyajikan laporan keuangan yang konservatif untuk menghindari biaya politis yang tinggi. Perusahaan besar yang padat modal cenderung menghadapi biaya politis yang lebih besar, dan pemerintah seringkali mengalokasikan biaya politis yang tinggi pada perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang padat modal akan cenderung melakukan pelaporan secara konservatif (Kristina & Yuniarta, 2021).

Pengaruh komite audit terhadap konservatisme akuntansi

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,813 ($0,813 > 0,05$), yang berarti komite audit tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi. Temuan ini didukung oleh penelitian Sinambela & Almilia (2018), yang juga menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Ketidakterpengaruhannya komite audit terhadap konservatisme akuntansi disebabkan oleh rendahnya fokus perusahaan dalam menetapkan komite audit yang berbasis akuntansi. Komite audit yang berbasis akuntansi dapat menyusun laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya. Namun, perusahaan tidak memperhitungkan hal ini dan tetap melaporkan laporan keuangan secara konservatif. Dengan kata lain, peran komite audit, baik tinggi maupun rendah, akan tercermin dalam tingkat konservatisme akuntansi (Sinambela & Almilia, 2018).

Menurut Liyanto & Hairul Anam (2017) Dalam menjalankan tugasnya, komite audit berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam hal-hal seperti meningkatkan kualitas laporan keuangan, menciptakan disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit kurang efektif dalam memantau manajemen dalam penerapan prinsip konservatisme dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan kata lain, jumlah komite audit dalam perusahaan tidak mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan karena kinerja komite audit belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya koordinasi antar anggota dalam melaksanakan kegiatan pengawasan, sehingga kekompakan tim dalam melakukan monitoring sulit tercapai. Akibatnya, tidak ada dampak signifikan terhadap pengurangan biaya agensi di perusahaan (Noveliza 2020).

Pengaruh sales growth, intensitas modal dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi

Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa variabel sales growth, intensitas modal, dan komite audit memiliki pengaruh bersamaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018-2022. Pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($0,003 < 0,05$), yang membuktikan adanya pengaruh tersebut. Pengaruh ini juga tercermin dalam nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,350, yang berarti 35% dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan 65% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wijaya & Tjakrawala (2024), yang menunjukkan bahwa sales growth dan intensitas modal secara bersamaan mempengaruhi konservatisme akuntansi. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Sinambela & Almilia (2018), yang menunjukkan bahwa intensitas modal dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan teori dan pembahasan yang telah diuraikan di bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh antara Sales Growth, Intensitas Modal, dan Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018-2022. Dari total 86 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI, hanya 22 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini memanfaatkan SPSS 25 (Statistical Package for the Social Sciences) untuk mengolah data yang telah dihitung. Dengan menggunakan SPSS 25, hasil yang akurat dan tepat dapat diperoleh melalui metode analisis regresi berganda. Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh tingkat signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini:

1. Sales Growth mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018-2022. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan perusahaan untuk menunjukkan pertumbuhan yang stabil dan transparansi dalam laporan keuangannya saat mengalami peningkatan penjualan. Dengan menerapkan prinsip konservatisme, seperti pengakuan pendapatan yang hati-hati dan perencanaan terhadap kerugian potensial, perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan yang lebih konservatif dan dapat diandalkan bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya.
2. Intensitas modal mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018-2022. Semakin tinggi rasio intensitas modal, semakin besar modal yang diperlukan untuk menghasilkan penjualan, yang juga menyebabkan meningkatnya biaya politik. Hal ini mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.
3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018-2022. Hal ini karena komite audit, yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk memeriksa penerapan konservatisme akuntansi, tidak terlibat langsung dalam penyusunan laporan

keuangan. Akibatnya, komite audit tidak mempengaruhi kebijakan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan.

4. Sales Growth, intensitas modal, dan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Hans Hananto, Albert Ardeni, and Paskah Ika Nugroho. 2017. "Konservatisme Akuntansi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 20 (1): 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>.
- Achyani, Fatchan, Eskasari Putri, and Muhammadiyah Surakarta. 2019. "Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Yang Baik , Pertumbuhan Penjualan , Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2," 255–77.
- Achyani, F., Lovita, and E. Putri. 2021. "The Effect of Good Corporate Governance, Sales Growth, and Capital Intensity on Accounting Conservatism." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 7: 4695–4712.
- Auleria, Valencia. 2023. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal, Arus Kas Operasi, Dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal FinAcc* 8 (Meil): 27–41.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Esramiati, Novi, and Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2021. "Pengaruh Intensitas Modal, Profitabilitas, Leverage Dan Company Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia" 5 (12): 1886–97.
- Halim, Kusuma Indawati. 2021. "Pengaruh Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi." *JAZ:Jurnal Akuntansi Unihaz* 4 (1): 37. <https://doi.org/10.32663/jaz.v4i1.2086>.
- Kristina, D., & Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Insentif Pajak dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 460. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.36433>
- Liyanto, L. W., and Hairul Anam. 2017. "Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal GeoEkonomi ISSN-Elektronik* (e): 2503-4790 | ISSN-Print (p): 2086-1117, 130–49.
- Maharani, Dyah Puspita, and Justita Dura. 2023. "Pengaruh Risiko Litigasi, Intensitas Modal

- Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 17 (2): 226–38. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i2.1697>.
- Noveliza, D. 2020. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Ukuran KAP, Ukuran Dewan Komisaris Dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur (Industri Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.” *Mediastima* 26 (1): 53–83.
- Rivandi, Muhammad, and Sherly Ariska. 2019. “Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Jurnal Benefita* 1 (1): 104. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3850>.
- Sinambela, Maria Oktavia Elizabeth, and Luciana Spica Almilia. 2018. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 21 (2): 289–312. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1788>.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, Sri. 2023. “Pengaruh Investment Opportunity Set, Debt Covenant Dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal FinAcc* 8 (4): 600–613.
- Wijaya, Christina, and Kurniawan Tjakrawala. 2024. “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Managerial Ownership Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Paradigma Akuntansi* 6 (2): 878–97. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i2.29809>.